







Namun, pekerjaan bukan satu-satunya menjadi penghalang untuk melakukan ibadah agamanya. Dari individu itu sendiri juga dapat menjadi faktor tidak memperhatikan keagamaannya. Ada individu yang sangat taat dalam beribadah walaupun tempat dan waktu menjadi penghalang dan ada juga yang tidak taat dalam menjalankan ibadahnya meskipun pengangguran.

Demikian halnya agama dalam kehidupan pemulung, di mana mereka sebagai kelompok masyarakat yang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mengumpulkan barang-barang bekas. Agama bagi mereka dapat saja mempengaruhi perilaku dalam keseharian pemulung, baik secara langsung atau tidak langsung. Sebagai manusia, masyarakat pemulung juga membutuhkan sandaran spiritual, yakni agama, meski dalam hal yang satu ini mereka memiliki persepsi tersendiri. Sisi kehidupan agama pemulung ini adalah merupakan fenomena menarik, mengingat kehidupan keseharian mereka yang sering terisolir dari masyarakat sekitar.

Kehidupan para pemulung di TPS Simokerto Surabaya terisolir dari masyarakat sekitar. Para pemulung terlokalisir di tempat yang kumuh jauh dari standart kehidupan normal. Pada sisi lain masyarakat bertindak sewena-wena terhadap para pemulung, khususnya pemberian upah yang tidak menentu atau tidak jelas. Meskipun demikian, para pemulung menyikapinya dengan sabar dan tawakkal/pasrah dengan kehidupannya dan senantiasa mengharap ridho Allah melalui pelaksanaan ibadah sholat dan menaruh jiwa sosial dengan sesama.











khususnya telah mendorong dan memaksa mereka untuk semakin giat bekerja.<sup>8</sup> Sementara fokus penelitian penulis pada aspek perilaku keagamaan yang tidak mengubah situasi kondisi dalam bulan ramadhan.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Siti Jaajah yang berjudul: “*Pengaruh Kemiskinan Terhadap Perilaku Keberagamaan Kaum Buruh Tani (Studi Kasus Kampung Keusik Desa Sukamanah Kec. Rajeg. Tangerang)*”, hasil penelitian ini menyebutkan bahwa kemiskinan yang dialami oleh buruh tani sangat berpengaruh terhadap ibadah yang mereka jalankan dikarenakan mereka beranggapan bahwa ekonomi mempunyai peranan penting bagi mereka untuk dapat beribadah dengan baik karena beranggapan bahwa kondisi yang tidak baik sangat mengganggu kekhusukan dalam beribadah.<sup>9</sup> Sementara fokus penelitian penulis pada pengaruh kemiskinan terhadap ibadah yang mereka jalankan.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Annisa Arrum Alfitri yang berjudul: “*Pemahaman dan Pengamalan Keagamaan Masyarakat Pedagang di Pasar Songgolangit Ponorogo*”, hasil penelitian ini menyebutkan bahwa tingkat pemahaman dan pengamalan keagamaan masyarakat pedagang ini dapat dikategorikan sangat baik. Pengamalan keagamaan yang dilakukan oleh pedagang pasar lebih berpusat pada ibadah-ibadah yang wajib dalam agama Islam, di antaranya adalah rukun Islam kecuali ibadah haji dan zakat tjarah masih banyak

---

<sup>8</sup> Irawati, *Ramadhan di Mata Masyarakat Marginal, Studi: Komunitas Pemulung di Jl. Bulak II Kelurahan Kedaung Ciputat-Tangerang*, skripsi (Jakarta: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah, 2008).

<sup>9</sup> Siti Jaajah, *Pengaruh Kemiskinan Terhadap Perilaku Keberagamaan Kaum Buruh Tani, Studi Kasus Kampung Keusik Desa Sukamanah Kec. Rajeg. Tangerang*, skripsi (Jakarta: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah, 2008).

















